

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tidak hanya mencakup ranah pengetahuan saja, namun juga terdiri dari ranah sikap dan ranah keterampilan. Keterampilan yang dimaksud disini adalah pembelajaran dilakukan secara kritis, produktif, kreatif, mandiri, kolaboratif, serta komunikatif. Guru dan siswa harus menjalin komunikasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru dan siswa perlu berinteraksi, namun hal yang paling penting harus dilakukan siswa adalah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu komunikasi antara guru dengan siswa adalah melalui sebuah pertanyaan (Permendikbud, 2016).

Bertanya di dalam kelas merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Mengajukan pertanyaan berguna bagi siswa untuk menemukan jawaban atau mengkonfirmasi pertanyaan yang tidak diketahui. Dalam proses pembelajaran, bertanya dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh, mengembangkan kemampuan berpikir siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang berguna untuk memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang dibahas (Hughes,2012).

Bertanya merupakan salah satu indikasi orang berpikir, saat siswa mengajukan pertanyaan maka siswa tersebut telah melihat suatu permasalahan atau persoalan dari sesuatu yang sedang dipelajarinya. Munculnya masalah tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai berpikir untuk menemukan jawaban dari masalah yang ditemukan. Bertanya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan bertanya secara langsung (bertanya secara lisan) dan secara alternatif bertanya secara tertulis. Kesempatan bertanya melalui tulisan juga dapat menjadi alternatif bagi siswa yang kurang percaya diri dalam bertanya (Arifin, 2000).

Setiap orang seharusnya memiliki rasa ingin tahu yang muncul sebagai akibat dari emosi yang berhubungan dengan rasa ingin tahu tentang apa yang ingin diketahuinya. Namun hal ini menjadi berbeda, rasa ingin tahu menjadi

masalah ketika siswa berhadapan dengan gurunya. Banyak siswa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru atau untuk menanggapi suatu materi. Menurut Kusumawati (2017) dalam penelitiannya, tingkat aktivitas bertanya siswa meningkat dengan perolehan persentase sebesar 84% dan kreativitas siswa sebesar 76% setelah diskusi kelompok. Kunci keberhasilan ini adalah terbangunnya rasa ingin tahu siswa dengan berkompetisi kelompok belajar.

Berdasarkan penelitian Ramadhan, dkk (2017), ditemukan bahwa 23,30% siswa SMA swasta mengajukan pertanyaan yang semuanya tergolong *Low Order Thinking Skills (LOTS)*, sehingga tidak ada pertanyaan yang mengarah ke *High Order Thinking Skills (HOTS)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan bertanya siswa SMA Swasta Kota Batu tergolong *LOTS*. Penelitian Jumiaty & Yulianti (2018) menunjukkan hasil pengamatan kualitas pertanyaan siswa sebesar 13,33% siswa yang ada, dengan 100% soal termasuk dalam *Low Order Thinking Skills (LOTS)*.

Kemampuan berpikir siswa dapat diamati dengan melihat keterampilan bertanya. Ketika menganalisis keterampilan bertanya siswa saat melaksanakan proses belajar mengajar berkaitan dengan kuantitas, kategori dan kualitas pertanyaan. Kuantitas pertanyaan diperoleh dari hasil observasi kemudian dipersentase. Kualitas dan kategori pertanyaan dapat dianalisis dengan memanfaatkan Taksonomi Marbach. Taksonomi Marbach adalah suatu kaidah yang mengkategorikan atau mengklasifikasikan pertanyaan dengan kategori pertanyaan yang paling luas dibandingkan taksonomi lain yakni berjumlah 8 kategori pertanyaan yang terdiri dari kategori 0, 1a, 1b, 2, 3, 4, 5, dan 6. Klasifikasi ini terdiri dari pertanyaan tidak logis (diluar konteks) hingga pertanyaan yang bersifat penelitian. Pengklasifikasian ini, tidak hanya berguna bagi guru untuk mengevaluasi pertanyaan siswa, tetapi juga membantu guru untuk menerangkan kepada siswa apa jenis pertanyaan yang dianggap tingkat tinggi.

Menurut Pratiwi, (2019) dalam penelitiannya tentang pengklasifikasian pertanyaan berdasarkan Taksonomi Marbach yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Medan, dapat dilihat bahwa pertanyaan yang paling sering ditanyakan adalah kategori 4 yaitu pertanyaan yang memungkinkan siswa mencari informasi lebih

dari apa yang ada di dalam buku teks (pertanyaan penggalan informasi) dengan persentase sebanyak 28,2%. Dari sini dapat dilihat bahwa keterampilan bertanya siswa di SMA Negeri 9 Medan dapat dikatakan baik.

SMA Negeri 1 Kuala, merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan pelaksanaan pembelajarannya. Dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan untuk belajar secara aktif karena pembelajaran yang dilakukan harus berpusat pada siswa. Mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang wajib bagi jurusan MIPA.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuala menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berpusat pada siswa. Siswa aktif dalam bertanya atau pun menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dan hal ini adalah karakteristik kurikulum 2013 yang menuntut proses belajar mengajar berlangsung secara komunikatif. Guru telah menggunakan model pembelajaran yang dapat mendukung siswa aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dengan membentuk kelompok belajar dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Kuala dapat diketahui bahwa aktivitas bertanya di kelas sudah tergolong aktif, disetiap pertemuan selalu ada siswa yang bertanya akan tetapi guru belum pernah mengukur keterampilan bertanya siswanya. Selanjutnya, guru biologi tersebut mengatakan bahwa materi Sistem Respirasi merupakan materi yang cukup luas dan menarik sehingga akan banyak pertanyaan siswa yang muncul jika menggunakan materi ini disaat penelitian. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Berdasarkan Taksonomi Marbach pada Materi Sistem Respirasi di Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala Tahun Pembelajaran 2020/2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Beragamnya pertanyaan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Pertanyaan yang diajukan siswa terkadang di luar konteks pembahasan.

1.3. Batasan Masalah

Dikarenakan identifikasi masalah yang cukup luas, maka masalah perlu dibatasi agar peneliti lebih jelas dan terarah. Masalah dibatasi pada:

1. Kemampuan bertanya yang diteliti dibatasi pada, jumlah pertanyaan yang diajukan siswa, kategorisasi pertanyaan dan kualitas pertanyaan berdasarkan Taksonomi Marbach meliputi level kognitif.
2. Materi yang digunakan pada pembelajaran dibatasi pada Sistem Respirasi.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kuantitas pertanyaan siswa pada materi Sistem Respirasi di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kuala tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah kategorisasi pertanyaan siswa pada materi Sistem Respirasi berdasarkan Taksonomi Marbach di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kuala tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimanakah kualitas pertanyaan siswa pada materi Sistem Respirasi berdasarkan Taksonomi Marbach di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kuala tahun ajaran 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kuantitas pertanyaan siswa pada materi Sistem Respirasi di kelas MIA SMA Negeri 1 Kuala tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengidentifikasi kategorisasi pertanyaan siswa pada materi Sistem Respirasi berdasarkan Taksonomi Marbach di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kuala tahun ajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui kualitas pertanyaan siswa pada materi Sistem Respirasi berdasarkan Taksonomi Marbach di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kuala tahun ajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah:

1. Membimbing siswa untuk berpikir lebih kritis dalam pelajaran biologi.
2. Sebagai literatur ilmiah bagi mahasiswa yang memerlukan referensi mengenai kualitas pertanyaan berdasarkan Taksonomi Marbach.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat suatu definisi operasional sebagai berikut:

1. Kuantitas pertanyaan siswa adalah jumlah seluruh pertanyaan yang diajukan siswa secara lisan dan tulisan selama proses pembelajaran pada materi Sistem Respirasi.
2. Kategorisasi berdasarkan Taksonomi Marbach adalah pengelompokkan pertanyaan ke dalam 8 kategori pertanyaan berdasarkan Taksonomi Marbach.
3. Kualitas pertanyaan siswa adalah pengelompokkan hasil kategorisasi pertanyaan siswa berdasarkan Taksonomi Marbach ke dalam 4 tipe pertanyaan.